

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini, ternyata belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar. Sementara itu, kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan.

Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia adalah keberadaan guru sebagai pendidik dan pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar dan tepat. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru profesional dituntut sejumlah

persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus. Berlakunya undang-undang tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan melakukan pengembangan diri melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya. Para guru juga dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua setelah orang tua anak didik, dalam proses pendidikan secara global.

Dengan demikian untuk memperbaiki pendidikan tersebut diperlukan pemimpin yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan azas-azas manajemen modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas. Karena itu keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari produktivitas dan prestasi yang dicapainya, juga dapat dinilai dari kepiawaiannya dalam memimpin suatu organisasi.

Untuk mendapatkan pemimpin sekolah yang sesuai dengan era kini diperlukan kejelian dalam menghadapi segala permasalahan-permasalahan yang ada, di samping itu juga harus mempunyai kemampuan memimpin dan

kemampuan intelektual yang tidak diragukan sehingga di dalam memutuskan suatu kebijakan dapat diterima baik oleh masyarakat luas maupun di dalam organisasi yang dipimpinnya.

Kenyataan di SMK Negeri 1 Gorontalo bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah belum meningkatkan profesional guru dengan baik, masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, masih terdapat guru yang datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, masih terdapat guru yang belum memiliki perencanaan pembelajaran, penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai, dan belum melakukan penilaian sesuai dengan standar penilaian yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektivitas organisasi. Sagir (1985: 12) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas, yaitu pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat

kesehatan, dan tingkat upah minimal. Dari keenam faktor tersebut yang mendukung produktivitas tenaga kependidikan, secara eksplisit dalam iklim kerja diuraikan pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu guru. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk membentuk budi pekerti dan kepribadian yang didukung oleh penguasaan sepuluh kompetensi guru. Adapun sepuluh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2001: 161-177).

Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut maka diperlukan suatu kepemimpinan yang memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi dan berkarya terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik organisasi, di antaranya adalah gaya transformasional.

Kepemimpinan transformasional sangat cocok diterapkan pada lingkungan sekolah yang dinamis dan memiliki tenaga guru yang merupakan tenaga profesional, berpendidikan, dan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Kepala sekolah harus mampu memberikan wawasan, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan dari bawahannya (Griffith, 2004).

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu diantara sekian model kepemimpinan adalah sebagai sebuah proses saling meningkatkan diantara para pemimpin dan pengikut ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan prosedur pengaruh sadar dalam individu atau kelompok untuk membuat perubahan terus-menerus, perkembangan status quo dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Mereka menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya, mengubah kesadaran para pengikut atas isu-isu yang ada dengan cara membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru, serta mampu menyenangkan hati dan menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan bersama (Robbins dan Judge, 2008:90).

Penelitian Ismail *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam menunjukkan gaya transformasional dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru. Dengan demikian kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa melalui kepuasan staf sekolah terhadap pekerjaannya.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dalam mencapai tujuan, dan mewujudkan visi menjadi aksi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi tenaga kependidikan agar menjadi panutan bagi stafnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu: seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga mutu pendidikan meningkat sesuai yang diharapkan.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat:

1. Untuk memberikan gambaran tentang peningkatan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Gorontalo.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis adalah melatih kreativitas dalam penelitian dan membuka wawasan berpikir dalam meningkatkan prakarsa untuk mengembangkan sikap ilmiah;
2. Untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru;
3. Sebagai salah satu wujud Dharma Perguruan Tinggi.
4. Bagi kepala sekolah dapat memperluas wawasan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru;
5. Untuk memberikan sumbangsih bagi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.